

PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* UNTUK MENUNJANG KEMAMPUAN PRESENTASI BAGI SISWA SMAN 1 MARGAHAYU KABUPATEN BANDUNG

Charisma Asri Fitrananda^{1*}, Rini Anisyahrini², Mochamad Iqbal³

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial, Universitas Pasundan
e-mail: *charisma.asri@unpas.ac.id

Abstract

Ability in public speaking is an important part in every activity, especially activities in the academic environment. In reality, there are still few school students who have the public speaking skill. Departing from this, the Community Service Team of the Department of Communication of the University of Pasundan took the initiative to conduct services on Public Speaking Training. Dedication was carried out at SMAN 1 Margahayu Bandung Regency, the selection of these locations was inseparable from the many potential students who wanted to have the ability of public speaking to speak in public and presentation techniques, but had not been fully honed. The method used in this training is giving material, discussion and simulation. In training activities carried out, exploring the potential of students is done by asking them to speak in public without preparation. This is indicated by their ability to practice knowledge while taking public speaking training. The training which ended with the simulation showed that there was a good potential for students of SMAN 1 Margahayu Bandung Regency in the field of public speaking. Potential will just evaporate if it is not sharpened continuously to face the world of lectures and jobs in the future.

Keywords: *public speaking, school students*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara tidak hanya diperlukan saat pengajar menyampaikan materi pelajarannya atau seorang tokoh politik berorasi didepan konstituenya, melainkan aktivitas ini dalam lingkup kecil merupakan kemampuan yang dilakukan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari. Bahkan 80% waktu kita sebagai makhluk sosial digunakan untuk berkomunikasi, dan sebagian besar aktivitas komunikasi itu terjadi dalam bentuk komunikasi lisan atau berbicara.

Untuk sebagian besar manusia, berbicara di depan umum sangat menakutkan. Bahkan ketakutan berbicara di depan umum menduduki rangking yang lebih tinggi dari pada takut pada ketinggian (Hamdani, 2012: 9). Situasi ini menggambarkan baik secara langsung maupun secara tidak langsung bahwa berbicara didepan umum merupakan kemampuan yang jika tidak dilatih dapat menimbulkan gejala psikologis yang hebat pada seseorang yang belum terbiasa berbicara di depan umum.

Kemampuan *public speaking* tidak mengenal jenis kelamin, umur, kedudukan dan profesi, tidak

terkecuali seorang pelajar yang notabene kegiatannya masih di seputar sekolah. Tetapi, kemampuan *public speaking* juga diperlukan oleh pelajar untuk melatih mental dan kemampuan berbicara terutama di depan umum.

Oleh sebab itu, *public speaking* yang dalam hal ini berfungsi sebagai menyampaikan informasi berupa tatap muka melalui presentasi di depan kelas, pidato, MC dan memimpin rapat organisasi atau dalam pertemuan-pertemuan informal. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan pihak terkait, tim memperoleh hasil bahwa kemampuan *public speaking* bagi siswa SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung belum maksimal dalam menunjang kemampuannya dalam presentasi secara internal dan eksternal khususnya sehingga perlu mendapatkan tindak lanjut dari tim untuk melakukan pengabdian di tempat tersebut.

Adapun keterampilan *public speaking* seseorang dipengaruhi oleh dua faktor penunjang utama yaitu internal dan eksternal. Faktor internal segala sesuatu potensi yang ada di dalam diri orang tersebut, baik fisik maupun non fisik, faktor fisik menyangkut dengan kesempurnaan organ-organ tubuh yang

digunakan di dalam berbicara, misalnya: pita suara, lidah, gigi, dan bibir sedangkan faktor non fisik di antaranya adalah kepribadian, karakter, temperamen, bakat, cara berfikir dan tingkat intelegensia.

Sedangkan faktor eksternal misalnya tingkat pendidikan, kebiasaan dan lingkungan pergaulan. Namun demikian, kemampuan atau keterampilan berbicara atau *public speaking* tidaklah otomatis dapat diperoleh atau dimiliki oleh seseorang, walaupun ia sudah memiliki faktor penunjang utama baik internal maupun eksternal yang baik. Kemampuan dan keterampilan berbicara yang baik dapat dimiliki dengan jalan mengasah dan mengolah serta melatih seluruh potensi yang ada.

Perkembangan yang sangat pesat dalam dunia pendidikan memberi perubahan yang masif terhadap perkembangan generasi bangsa saat ini. Kecenderungan generasi yang sangat melek akan dunia digital membuat para pengajar di sekolah dituntut untuk dapat menyesuaikan perkembangan. Era globalisasi sekarang ini membuat tantangan yang dihadapi oleh kaum muda menjadi bertambah, khususnya bagi para siswa/siswi SMA yang akan memasuki dunia baru baik itu dunia perkuliahan ataupun langsung terjun ke dunia kerja.

Dunia perkuliahan dan dunia pekerjaan tidak luput dari kemampuan *public speaking*, terlebih lagi zaman yang sudah memasuki era digital, perlu adanya peningkatan kemampuan untuk menyeimbangkan era modern dengan pendidikan karakter. Sehingga hal itu bisa menjadi dasar bagi siswa agar tetap pada jalurnya saat menghadapi tantangan zaman. Pelajar sebagai generasi muda akan memiliki nilai tambah dan nilai jual lebih dengan memahami dan mengetahui tentang teknik-teknik dasar untuk menjadi *public speaker* yang handal. Selain itu, kemampuan *public speaking* yang diimbangi dengan kemampuan presentasi yang baik merupakan tuntutan hampir dalam semua profesi di era digital ini, karena seorang *public speaker* yang handal harus dapat mempresentasikan dirinya dalam segala kesempatan. Salah satunya adalah perlu adanya peningkatan kemampuan siswa SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung yang akan menempuh dunia perkuliahan dan dunia profesional. Khususnya mengenai *Public Speaking* dan *Broadcasting*. SMAN 1 Margahayu berdiri pada tanggal 1 Januari 1967 merupakan salah satu SMA yang ada di Kabupaten Bandung ini yang perlu mempersiapkan siswa/siswi tersebut dalam menghadapi tuntutan profesi di dunia kerja nantinya.

Berdasarkan uraian pendahuluan maka dapat diketahui bahwa siswa SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung menunjukkan minimnya pengetahuan mengenai *Public Speaking*. Seharusnya dengan banyak tugas yang diberikan oleh guru dan teknik presentasi di depan kelas, mengasah kemampuan berbicara di depan umum. Adapun permasalahan prioritas yang seringkali terjadi pada siswa adalah kendala dalam berbicara di depan publik, seperti malu, demam panggung, kehilangan kata-kata, materi tidak siap dan sebagainya. Maka dari itu untuk dapat memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan *Public Speaking*, diperlukan sosialisasi dan pelatihan mengenai kemampuan berbicara, *Public Speaking*, dan teknik presentasi.

METODE

Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan agar terciptanya kreativitas dan kemampuan siswa melalui 3 tahapan, yaitu: metode pelatihan, fasilitasi dan pendampingan melalui pendekatan sebagai berikut:

1. Pelatihan
Metode pelatihan ini yaitu pelatihan *Public Speaking* meliputi teknik dasar *Public Speaking*, *Practicing*, dan *Building Skill*.
2. Fasilitasi
Tim pelaksana memfasilitasi dengan meminjamkan peralatan, perlengkapan, dan alat simulasi
3. Pendampingan
Tim pelaksana mendampingi beberapa siswa untuk mempraktikkan teknik *Public Speaking* melalui simulasi berbicara di depan umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepentingan akan kemampuan berbicara di depan publik sudah sangat mutlak. Kemampuan ini mendasari kesuksesan setiap orang diberbagai bidang. Seorang *Public speaker* dengan perannya sebagai pemberi pengaruh dan manfaat bagi para pendengar dituntut untuk tampil meyakinkan. Semua perkataan, penampilan, dan perilakunya dapat saja menjadi inspirasi bagi para pendengarnya. Untuk itu, unsur motivasi komunikasi harus melekat dalam diri seorang *public speaker* guna menghindari kekhawatiran-kekhawatiran yang membuat ia ragu dengan kemampuannya.

Ketenangan seorang *public speaker* ditentukan oleh kesempurnaan persiapan-nya. Kemudian setiap

proses pelaksanaannya dilakukan dengan sistematis. Maka, seorang *public speaker* akan mendapatkan kesuksesan apabila ia telah berhasil menjalankan strateginya dan menerapkan teknik-teknik berkomunikasi yang efektif. Strategi dan teknik tersebut dilaksanakan sebelum berbicara, saat berbicara, setelah berbicara, dan selama proses pengulangan kegiatan dikesempatan berikutnya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Jumat pada tanggal 8 Desember 2017 Pukul 9.00-12.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan alokasi waktu selama 3 (tiga) minggu, dimulai sejak penandatanganan kontrak kerja. Dihadiri sebanyak 500 peserta yang terdiri dari siswa SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung.



Gambar 1.

Peserta Pelatihan Public Speaking Siswa SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung

Proses kegiatan berupa pemaparan materi oleh pemberi materi Rini Aisyahrini, S.Ikom, M.Ikom, tanya jawab dan simulasi Public Speaking. Pada pelaksanaannya melibatkan partisipasi dari beberapa siswa untuk ikut mencoba menjadi pembicara di depan publik. Tidak hanya itu, siswa juga diberikan bahan untuk dipresentasikan secara spontan, hasilnya siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan sangat antusias, terlihat dari banyaknya siswa yang bertanya dan ingin melakukan simulasi untuk menjadi *public speaker*.

Selain itu mahasiswa Ilmu Komunikasi yang tergabung dalam Pasundan Radio pun memberikan simulasi berbicara di depan umum sebagai reporter radio dan mempraktekkan public speaking untuk berbicara di depan siswa SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung. Melakukan teknik penyampaian materi seperti improvisasi materi, membaca naskah, menghafal naskah dan menuliskan pokok-pokok pikiran yang akan dipresentasikan. Dengan begitu peserta dapat menggunakan salah satu dari empat metode tersebut saat akan melakukan presentasi.



Gambar 2.

Pemberian Materi *Public Speaking*



Gambar 3.

Mahasiswa Ilmu Komunikasi Memberikan Simulasi Berbicara di Depan Umum Sebagai Reporter Radio

Tidak banyak siswa yang terbiasa berbicara di depan suatu forum, kelas atau audiens, hal ini biasanya membuat siswa sekolah menjadi gugup atau “stress” karena kurang percaya diri, sama halnya menghadapi suatu ujian dan tidak belajar dengan baik. Audiens yang dihadapi bukan saja terdiri atas 5 atau 10 orang, tetapi seringkali lebih dari 20 orang, sebab itu speaker harus berbicara dengan suara cukup keras dan jelas, dan menyajikan makalahnya dengan menggunakan alat bantu. Alat bantu yang digunakan dalam pelatihan ini adalah mic, sound, infocus dan laptop untuk memperlihatkan slide-slide materi untuk membantu siswa dalam simulasi *public speaking*.

Berdasarkan wawancara singkat, tanya jawab dan pengamatan langsung selama proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil yang cukup memuaskan, antara lain: siswa SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung mengetahui dan memahami pentingnya memiliki kemampuan publik speaking atau berbicara di depan umum; melakukan simulasi menjadi public speaker dan mempraktekkan bagaimana berbicara di depan publik sebagai reporter dan siswa bisa melakukan presentasi secara spontan.



Gambar 4.
Simulasi *Public Speaking*



Gambar 5.
Pemberian Apresiasi Kepada Peserta Pelatihan

SIMPULAN

Kegiatan *public speaking* diperlukan oleh setiap orang dalam menunjang kemampuan berbicara di depan umum. Pengenalan pentingnya *public speaking* ini menjadi upaya penting bagi siswa sehingga mereka pun akan berupaya mengetahui dan mampu melakukan kegiatan *public speaking* yang dapat menunjang aktivitasnya sebagai siswa dalam melakukan presentasi di dalam kelas dan memiliki kemampuan berbicara di depan publik.

Para siswa mengetahui manfaat lain dan memahami bahwa kemampuan *public speaking* dapat juga menunjang profesi yang berkaitan dengan pekerja media seperti reporter, pembawa acara, penyiar radio, penyiar televisi, *public relation* dan lainnya. Karena itu tim memberikan saran agar adanya pendampingan yang terus menerus untuk menggali potensi siswa dalam berbicara di depan publik, serta diberikan alat

bantu yang mendukung terciptanya hal tersebut seperti infokus, mic & speaker untuk pembelajaran para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2011. Handbook of Public Relation. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Arsjad, Maidar.G dan U.S., Mukti. 1988. Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Effendy, Onong. 2002. Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek. Bandung: Citra AdityaBakti.
- Elly Juniarty dan Pramana, "General Public Speaking: seputar publik speaking", (Jakarta: public speaking school, 2006)
- Hamdani, Kaisar. 2012. Panduan Sukses Public Speaking Dahsyat Memukau. Yogyakarta: Araska
- Tarigan. & Guntur, H. (2008). Berbicara sebagai sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: angkasa.
- Webster, Merriam. Third New International Dictionary of The English Language. Merriam Co. New York. 1981